

**PERBEDAAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PJOK SDN/MI
SE-KECAMATAN NGORO DITINJAU DARI
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

**Rama Nur Syahputra Perdana
NIM : 168006**

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI**

TAHUN 2020

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Rahayu Prasetyo, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Menyetujui Artikel Ilmiah di bawah ini :

Nama : Rama Nur Syahputra Perdana

NIM : 168006

Judul : Perbedaan Motivasi Mengajar Guru PJOK SDN/MI Se-
Kecamatan Ngoro Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan

Untuk di usulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan berlaku.
Dengan ini persetujuan ini saya berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana
mestinya.

Jombang, Senin, 10 Agustus 2020

Pembimbing



RAHAYU PRASETIYO, M.Pd.

ARTIKEL ILMIAH
PERBEDAAN MOTIVASI MENGAJAR GURU PJOK SDN/MI
SE-KECAMATAN NGORO DITINJAU DARI
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

¹Rama Nur Syahputra Perdana: ² Rahayu Prasetyo
e-mail : Ramaperdana232.rp@gmail.com
^{1,2}Pendidikan Jasmani STKIP PGRI JOMBANG

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan dan manakah yang lebih tinggi motivasi mengajar guru PJOK ditinjau dari latar belakang pendidikan. Sampel dalam penelitian ini adalah Guru PJOK dalam satuan pendidikan Sekolah Dasar Negeri yang berjumlah 28 orang, dan Madrasah Ibtidaiyah 13 orang yang berada di wilayah Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok sample dengan kelompok sample lainnya berdasarkan variabel atau ukuran-ukuran tertentu. Hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan motivasi mengajar guru PJOK SDN/MI se-Kecamatan Ngoro ditinjau dari latar belakang pendidikan. Nilai rata-rata hasil perbedaan motivasi untuk pendidikan formal lebih tinggi yaitu sebesar 184,2593, sedangkan pendidikan non formal lebih rendah 179,7143.

Kata Kunci : Motivasi, Latar Belakang Pendidikan

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak dapat mengetahui hakikat kehidupan itu dengan sendirinya. Segala potensi dan bakat yang dimiliki diharapkan mampu membawa kepada perubahan menuju kearah yang lebih baik. Perubahan ini diharapkan mempunyai pengaruh terhadap tujuan dari pendidikan nasional yang berimplementasi terhadap proses dan hasil dari penyelenggaraan pendidikan itu sendiri. Semakin cepat perubahan zaman maka pendidikan dituntut untuk mengimbanginya. Upaya pendidikan yang berhasil adalah upaya pendidikan yang memperhatikan kualitas proses belajar mengajar dalam wujud pelaksanaan program pembelajaran yang disusun oleh guru yang bersangkutan.

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana prasarana, lingkungan pendidikan, dan kurikulum. Dari berbagai faktor tersebut, guru dalam proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain.

Guru merupakan pelaksana utama dalam proses pembaharuan pendidikan untuk menjawab kebutuhan akan kualitas sumber daya manusia yang bisa berperan secara profesional dalam masyarakat. Oleh karena itu, pembaharuan proses pendidikan tersebut membutuhkan kinerja guru yang tinggi. Kinerja guru di sekolah diwujudkan melalui kemampuan mendidik dan mengajar para peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam (Sistem Pendidikan, 2003), proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik, apabila didukung oleh guru yang mempunyai kompetensi dan kemampuan mengajar yang baik, karena guru merupakan ujung tombak dan pelaksana terdepan pendidikan anak-anak di sekolah dan sebagai pengembang kurikulum. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dikelola dengan kinerja guru yang bermutu akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas”.

Guru PJOK dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya mengenai penampilannya di kelas, dari kepribadiannya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, keterampilan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Seorang guru PJOK yang memiliki motivasi tinggi terhadap siswa maka biasanya siswa akan menyenangi pelajaran yang diberikan dan akan rajin untuk mempelajarinya. Saat kegiatan pembelajaran di kelas biasanya ditunjukkan dalam perilaku belajar yang baik misalnya memperhatikan materi yang diberikan oleh guru PJOK, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mau bertanya dan senang mengerjakan tugasnya. Namun sebaliknya, apabila guru PJOK yang memiliki motivasi rendah terhadap siswanya maka siswa akan enggan mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran yang diberikan dan kurang bersemangat untuk mempelajari mata pelajaran nya. Pada kegiatan pembelajaran tercemin dalam sikap siswa yang acuh tak acuh terhadap pelajaran yang diberikan oleh gurunya, bermain sendiri, mengganggu temannya, dan malas mengerjakan tugas.

Dilingkup Sekolah Dasar menunjukkan sebagian besar guru PJOK masih belum mencerminkan memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut: masih adanya guru yang kurang bertanggung jawab dalam membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolahnya, masih adanya guru profesional yang kurang bergairah dalam memberikan perhatian kepada siswa, masih adanya guru yang

kurang tekun dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik, masih adanya guru yang kurang bergairah dalam membawa siswa pada suasana pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, masih adanya guru yang kurang bertanggung jawab dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif, dan masih adanya guru yang kurang disiplin dalam melaksanakan pembelajaran.(Hanggara, 2019).

Keberadaan guru memang sangat dibutuhkan bagi perkembangan kognitif, afektif serta psikomotorik siswa. Selaras dengan (UU RI Nomor 14, 2005) tentang standar nasional pendidikan, kualifikasi guru mata pelajaran sangat dibutuhkan guna mengetahui secara pasti tentang kesiapan guru mata pelajaran dalam proses peningkatan mutu pendidikan. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang dipersyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan mata pelajaran yang diambalnya. Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tentang Guru dan Dosen menimbulkan beberapa konsekuensi mengingat realita di lapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut, yaitu masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang dipersyaratkan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian, penulis memberi judul penelitian yaitu Perbedaan Motivasi Mengajar Guru PJOK SDN/MI Se-Kecamatan Ngoro Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Adakah perbedaan motivasi mengajar guru PJOK ditinjau dari latar belakang pendidikannya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan motivasi mengajar guru PJOK ditinjau dari latar belakang pendidikan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kuantitatif non-eksperimen, Penelitian kuantitatif menurut (Maksum, 2012) adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Sedangkan penelitian non eksperimen adalah penelitian dimana peneliti tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variable yang memungkinkan munculnya gejala. Gejala yang diamati telah terjadi ek-post-facto. (Maksum,2012).

Dalam penelitian ini peneliti ingin membandingkan motivasi mengajar guru PJOK ditinjau dari latar belakang pendidikannya dengan melakukan studi komparatif. Nana Syaedih Sukmadinata (2008:56) mengatakan bahwa penelitian komparatif diarahkan untuk mengetahui apakah antara dua atau lebih dari dua kelompok ada perbedaan dalam aspek atau variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini tidak ada pengontrolan variabel, maupun manipulasi atau perlakuan dari peneliti. Penelitian dilakukan secara alamiah, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen yang bersifat mengukur. Hasilnya dianalisis secara statistik untuk mencari perbedaan diantar variabel-variabel yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Ngoro. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Ngoro, yang berjumlah 41 guru PJOK. Dalam penelitian ini semua guru PJOK Sekolah Dasar Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel, semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan kuisioner dalam proses pengumpulan data atau observasi dan wawancara langsung dalam memperoleh data yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar angket/kuesioner. Lembar angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket menggunakan skala Likert. Skala Likert banyak digunakan peneliti untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert ini mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Setiap pernyataan jawaban pada angket berisi empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), KD (kadang-kadang), dan Tidak Pernah (TP).

Hasil

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk mendapatkan nilai residual terstandarisasi secara normal, maka perlu dilakukan uji normalitas data. Dalam penelitian uji normalitas data dapat diketahui dari tabel 4.1

Tabel 4.1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Mengajar	Latar Belakang Pendidikan
N		41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	156,4146	26,2927
	Std. Deviation	15,20029	3,01864
Most Extreme Differences	Absolute	,089	,164
	Positive	,089	,139
	Negative	-,074	-,164
Kolmogorov-Smirnov Z		,569	1,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,903	,223

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, tepatnya pada *Asymp. Sig.* Nilai motivasi mengajar sebesar $0,903 > 0,05$ dan latar belakang pendidikan sebesar $0,223 > 0,05$. Dari kedua variabel tersebut maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperhatikan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Untuk mengukur homogenitas dapat diketahui dari tabel 4.2

Tabel 4.2
Test of Homogeneity of Variances
Motivasi dan Latar Belakang Pendidikan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,399	1	39	,531

Dari tabel uji homogenitas pada tabel di atas didapat diketahui bahwa data dikatakan homogen apabila *p-value* lebih besar dibanding 0,05 maka data dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika *p-value* lebih kecil dibanding 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Dari hasil analisis diatas didapat nilai signifikan sebesar $0,531 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki varian yang sama atau data tersebut homogen.

2. Uji hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah disusun dapat diterima atau tidak. Dimana analisis uji hipotesis tidak menguji kebenaran hipotesis, tetapi menguji hipotesis tersebut ditolak atau diterima. Dalam penelitian uji hipotesis dimana pengujian hipotesis ini menggunakan uji *Independent Sampel t-Tes* dapat diketahui pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3
Group Statistics

	Pendidikan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perbedaan	Formal	27	184,2593	16,36975	3,15036
Motivasi	non formal	14	179,7143	20,50302	5,47966

Berdasarkan tabel *Group Statistics* diatas diketahui jumlah data hasil perbedaan motivasi mengajar ditinjau dari latar belakang pendidikan formal sebanyak 27 orang guru, sementara untuk pendidikan non formal 14 orang guru. Nilai rata-rata hasil perbedaan motivasi untuk pendidikan formal 184,2593, sedangkan pendidikan non formal 179,7143. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan antara pendidikan formal dan non formal. Selanjutnya untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut berarti signifikan atau tidak dapat dilihat di tabel *Independent Sampel t-Tes*.

Tabel 4.4
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perbedaan	Equal variances assumed	2,399	,531	7,773	39	,044	4,54497	5,88010	7,34866	16,43861
Motivasi	Equal variances not assumed			7,719	21,822	,040	4,54497	6,32072	8,56959	17,65954

Berdasarkan tabel uji *Independent Sampel t-Tes* pada tabel di atas didapat diketahui untuk mengetahui perbedaan motivasi mempunyai t hitung 7,773 dengan signifikansi = 0,044. Jadi $7,773 > 1,684$ atau $0,044 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi mengajar guru PJOK ditinjau dari latar belakang pendidikan.

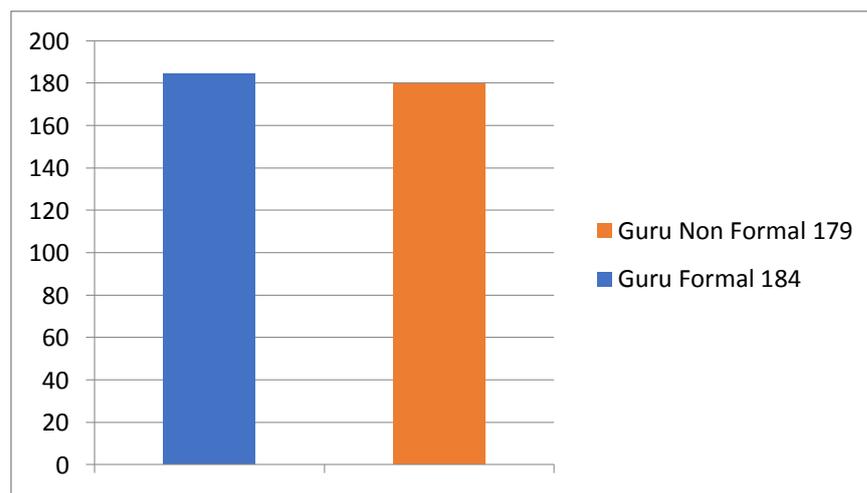
Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan motivasi mengajar guru PJOK SDN/MI se-Kecamatan Ngoro ditinjau dari latar belakang pendidikan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi mengajar sangat penting untuk mengembangkan potensi anak didik dan mampu mengelola pembelajaran peserta didik.

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian ini diperoleh hasil bahwa pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan non formal yaitu pendidikan formal 184,2593 > non formal 179,7143 dengan selisih 4,545, bisa dilihat diagram dibawah ini, menurut peneliti ada beberapa faktor yang mempengaruhi bisa dikarenakan pengalaman dan dari kemampuan pengetahuan guru yang bersangkutan itu sendiri apakah latar belakang pendidikan telah sesuai dengan bidangnya, dan oleh karena itu keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa tidak lepas dari kemampuan pengetahuan yang dimiliki guru dan juga pengalaman yang diperoleh guru selama menempuh pendidikan sesuai dengan bidang keilmuannya.

Tabel 4.5

Diagram batang nilai rata-rata hasil perbedaan motivasi untuk pendidikan formal dan non formal.



Motivasi mengajar guru dengan demikian adalah serangkaian daya penggerak yang ada pada guru yang menjadi sebab timbulnya tingkat, arah, dan persistensi upaya yang dilaksanakan dalam hal mengajar. Motivasi mengajar ditinjau dari latar belakang pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dalam penelitian ini, dari hasil analisis lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan non formal, dikarenakan kemampuan pengetahuan sesuai dengan bidangnya karena keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa tidak

lepas dari kemampuan pengetahuan yang dimiliki guru sesuai dengan bidang keilmuannya (guru linier).

Hasil pendidikan memang tidak mungkin dilihat dan dirasakan dalam waktu singkat, tetapi baru dapat dilihat dalam jangka waktu yang lama, bahkan mungkin setelah satu generasi. Itu sebabnya proses pendidikan tidak boleh keliru atau salah kendatipun hanya sedikit saja. Kesalahan yang dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam bidang pendidikan dapat merusak satu generasi seterusnya dan akibatnya akan berlanjut terus. Itu sebabnya tangan-tangan yang mengelola sistem pendidikan dari atas sampai ke dalam kelas harus terdiri dari tenaga-tenaga profesional dalam bidang pendidikan.

Penutup

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan motivasi mengajar guru PJOK SDN/MI se-Kecamatan Ngoro ditinjau dari latar belakang pendidikan. Nilai rata-rata hasil perbedaan motivasi untuk pendidikan Linier (formal) lebih tinggi yaitu sebesar 184,2593, sedangkan pendidikan Non Linier (non formal) lebih rendah yaitu sebesar 179,7143.

b. Saran

Bagi Sekolah berkaitan dengan latar belakang pendidikan, hendaknya dikembangkan sistem rekrutmen yang dilakukan dengan prinsip *right man/woman on the right place* (Sesuai dengan bidang atau tempat yang dikerjakan) agar pendidikan jasmani diselenggarakan oleh guru yang kompeten dan sesuai dengan disiplin ilmu yang sesuai.

Bagi guru dengan meningkatkan motivasi dalam mengajar, guru tidak harus menempuh pendidikan secara formal (Linier), tetapi juga dapat dilalui melalui jalur nonformal (Non Linier). Pendidikan tinggi yang diperoleh seorang guru belum dapat menjamin pencapaian keberhasilan prestasi dalam memberikan pengajaran kepada siswa. Guru non linier utamanya harus mampu mengimbangi antara pendidikan yang dimiliki dengan pelatihan secara terus menerus, agar mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya dan ditambah dengan menciptakan ide kreatif dan inovatif bagi siswa.

Bagi prodi pendidikan jasmani dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi prodi pendidikan jasmani, untuk dapat meningkatkan kualitas kompetensi dosen dan mahasiswa dalam memperoleh ilmu-ilmu dalam pendidikan jasmani dan diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi

masukannya bagi prodi pendidikan jasmani sehingga dapat mengevaluasi mengenai penelitian ini agar untuk penelitian selanjutnya lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.

Bagi peneliti selanjutnya, Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel selain yang digunakan dalam penelitian ini, atau lebih menekankan ke arah manakah yang lebih tinggi perbedaannya antara guru linier dan non linier. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi. Sehingga penelitian ini selanjutnya bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti –peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manakah yang lebih tinggi perbedaan motivasi guru formal dan non formal yang ditinjau dari latar belakang pendidikan. Serta perlu adanya semangat yang lebih besar lagi karena tantangan kondisi setiap daerah dan setiap institusi yang diteliti sangat beragam, dari minat para sampel itu sendiri untuk diminta data penelitian serta kemampuan dari peneliti itu sendiri untuk mengkoordinir keadaan saat akan melakukan penelitian.

Daftar Rujukan

- Aksara. Moh. Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Anggraeni, Yulita Evlyn. 2008. *Skripsi : Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Pengalaman Mengajar, dan Kelengkapan Sarana Pembelajaran terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal : 25 April 2020.
- Barizi, Ahmad. 2009. *Menjadi Guru Unggul*. Yogyakarta : Ar Ruzzmedia.
- Cokro Handoko, Umar Said. 2008. *Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Guru dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru pada SMA Muhammadiyah 1 Pekalongan*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>. Diakses tanggal : 12 Februari 2010.
- Darwyan Syah, Supardi, dan Azis Hasibuan. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Diaz, M. J Martin. *International Journal of Science Education : Educational Background, Teaching Experience and Teacher's Views on the Inclusion of Nature of Science in the Science Curriculum, Vol. 28, No. 10, 18 August 2006, pp. 1161–1180*. Spain : Institute of Secondary Education Jorge Manrique.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Fatmasari. (2014). Kemampuan Mengajar Guru Terhadap. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, XIV(2)*, 426–441.
- Fadhila Aulia Rahmi. 2014. “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Terhadap

- Hasil Belajar IPSTerpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014*". (Online). (<http://digilib.unila.ac.id>).
- Furchan, Arief. 2005. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gino, dkk. 1995. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta : UNS Press Gorky
- Hanggara. (2019). *Motivasi Mengajar Guru Ditinjau Dari Kepuasan Kebutuhan Bedasar Determinasi Diri*. August. <https://doi.org/10.14710/jp.18.1.69-81>
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hakam Naja. 2009. *UU Guru dan Dosen : Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan*. <http://www.e-dukasi.net>. Diakses tanggal 12 Februari 2010.
- Ivie, Stanley. 2001. *International Journal of Science Education. Experienced Teachers Insist that Effective Teaching is Primarily a Science, Vol. 121, No. 3, pp. 520-534*. Texas : Educational Leadership Texas Woman's University Denton.
- Latief, Sahidin. (2013). *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Persepsi Siswa Tentang Cara Guru Mengajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. 4*.
- Maksum. (2012). *Ali Maksum Metodologi Penelitian dalam Olahraga Edisi 2*.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Ali. 2008. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. 2008. *Skripsi : Kinerja Guru Ditinjau dari Profesionalisme, Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar di SMP Negeri 1 PP No. 19*. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 67(1), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Trimo. 2008. *Artikel : Angan Senja Guru tidak Mengapai Sertifikasi*. <http://researchengines.com>. Diakses tanggal :17 Januari 2010.
- T. Widodo. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Sahertian, Piet A.. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta : ANDI.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Septina. (2010). *Hubungan antara latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan pembelajaran dengan prestasi belajar siswa sma negeri 1 surakarta*.
- Sistem Pendidikan, U. S. (2003). *Introduction and Aim of the Study*. *Acta*

- Pædiatrica*, 71, 6–6. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>
- Sembiring. 2009. *Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta :Best
- S. Mndebele, Comfort. *International Journal of Science Education : Developing competence-based teacher education programme in Swaziland*, Vol. 39, No. 6, 1997, pp. 237-141. Swaziland : MCB University Press.
- Sjafri Mangkuprawira. 2009. *Memaknai Pengalaman Kerja*. <http://rona.wajah.wordpress.com>. Diakses tanggal : 28 April 2010.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Fakor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Rineka \
- Suharno, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran II*. Surakarta : UNS Press
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 1997. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Supriyadi Dedi, 2009 *Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Nganjuk*”. <http://ilmiah-pendidikan.blogspot.com>. Diakses tanggal 12 Februari 2010.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzzmedia
- Suwarno, Edy. 2002. Proposal Tesis : Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon Progo. UNY : Program Pasca Sarjana.
- Surakhmad, Winarno. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Undang undang Dasar. (1945). *Undang-Undang Dasar 1945*. 4(1), 1–12.
- Undang undang No 20. (2003). *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. 1, 6–8. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- UU RI Nomor 14. (2005). *UU RI Nomor 14*. March, 25–27.
- Y. Slamet. 2008. *Pengantar Penelitian Kuantitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Yamin, Martinis. 2009. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : GP Press.